

Peran Dewan Komisaris dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Faizunnisa¹, Adelina Citradewi^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri Kudus

*Corresponding Author: adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20/06/2023

Revised: 06/08/2023

Accepted: 21/08/2023

Keywords:

Islamic Social Reporting (ISR), Profitability, Firm Size, Leverage, and Board of Commissioners Islamic Social Reporting (ISR), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Dewan Komisaris

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.2.165-181>

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the board of commissioners in moderating the effect of profitability, firm size, and leverage on ISR disclosure. The update in this study lies in the role of the board of commissioners in moderating the factors that influence ISR disclosure. The population in this literature is Islamic Commercial Banks listed in Islamic Banking Statistics from 2018 to 2022. Fifty samples were taken from this population based on purposive sampling on certain criteria. This type of research is based on explanation with a quantitative methodology. Using the statistical program IBM SPSS 26, testing the hypothesis with multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study reveal that the board of commissioners can strengthen the influence between profitability on ISR disclosure, but the board of commissioners can weaken the effect between firm size and leverage on ISR disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dewan komisaris dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan ISR. Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada peran dewan komisaris yang memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Populasi dalam literatur ini adalah Bank Umum Syariah yang tercantum pada Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2018 hingga 2022. Dari populasi ini diambil 50 sampel berdasarkan dengan purposive sampling pada kriteria tertentu. Jenis penelitian berbasis penjelasan dengan metodologi kuantitatif. Menggunakan program IBM SPSS statistic 26, pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR, namun dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan ISR.

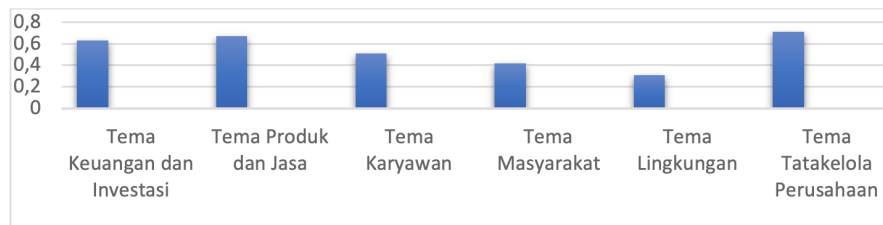


1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi bentuk pertanggung jawaban sosial perseroan guna mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta keterikatan bisnis guna berpartisipasi pada pembangunan ekonomi jangka panjang, kerja bersama pegawai perusahaan, keluarga mereka, komunitas dalam, dan semua komunitas, untuk meningkatkan taraf hidup (Putri et al., 2019). Prinsip CSR yang berkembang saat ini dikenal sebagai "*Islamic Social Reporting* (ISR)". Awal mula *Islamic Social Reporting* (ISR) dicetuskan

oleh Haniffa (2002), lantas dikembangkan oleh Othman et al. (2009). *Standar Islamic Social Reporting (ISR)* dipergunakan untuk mengontrol pengungkapan pertanggung jawaban sosial perseroan.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa bank syariah gagal untuk transparan dan pengungkapan penuh. Gambar 1 berikut dapat dilihat tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2021.



Sumber: Laporan Tahunan 2021 (Diolah 2022)

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2021

Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah di Indonesia digambarkan dalam bentuk grafik tersebut masih belum mencapai tingkat 100% dan belum sesuai dengan ekspektasi, padahal seharusnya sudah mencapai tingkat yang diinginkan para pemangku kepentingan. Studi yang dilakukan oleh Mukhibad (2018) menunjukkan bahwa presentasi sosial bank syariah Indonesia tergolong rendah, terutama dalam hal akuntabilitas sosial.

Profitabilitas merupakan ketahanan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba, sehingga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan. Menurut Hussain et al. (2021) pelaporan ISR dipengaruhi oleh faktor profitabilitas. Fachrurrozie et al. (2021) dalam hasil kajiannya memperlihatkan bahwa pelaporan ISR secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset. Namun berbeda dengan penelitiannya Jati et al. (2020) dan Lubis (2018) yang menjelaskan profitabilitas tidak dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

Menurut Othman dan Thani (2010) mengatakan bahwa skala yang disebut “ukuran perusahaan” bisa dipergunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan. Penelitian Fachrurrozie et al. (2021) membuktikan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ISR. Tetapi, tidak sama dengan temuan yang dikaji Affandi & Nursita (2019) dan Ramadhan (2020) yang menyatakan bahwa pelaporan ISR tidak bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Leverage merupakan ketahanan entitas untuk melunasi hutangnya baik sekarang maupun di masa depan. *Leverage* merupakan keadaan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik sekarang ataupun di masa depan (Wardani, 2018). Penelitian Umiyati (2018) menyebutkan bahwa pelaporan ISR di Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh tingkat leverage. Namun, studi Wardani (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Berdasarkan riset sebelumnya yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian atau research gap, terdapat permasalahan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang belum terungkap sepenuhnya. Terdapat kesenjangan dalam penelitian yang telah ada mengenai pentingnya pertanggungjawaban sosial bagi entitas bisnis. Demikian, peneliti terdorong untuk meninjau lagi variabel yang diyakini berpengaruh pada pengungkapan ISR. Variabel tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage, dengan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Tujuannya untuk melihat peran dewan komisaris dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap ISR bank

umum syariah selama periode 2018-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* pertama-tama muncul diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1983 (Freeman & David, 1983). Teori *stakeholder* mengklaim bahwa entitas tidaklah organisasi yang mengoperasikan kegiatannya untuk kepentingan perusahaannya sendiri, namun juga membagikan informasi kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*-nya) (Ramadhan, 2020). Teori *stakeholder* dalam penelitian ini berperan dalam kepentingan *stakeholders* dalam memenuhi informasi pertanggungjawaban sosial dari perusahaan untuk mengambil keputusan bagi para investor serta cita baik bagi perusahaan oleh masyarakat.

2.1.2 Sharia Enterprise Theory (SET)

Sharia Enterprise Theory (SET) diperkenalkan Triyuwono tahun 2001. Menurut Rini (2018) teori perusahaan syariah memberikan jenis tanggung jawab mendasarnya kepada Allah SWT (vertikal), kemudian, pada titik itu, dijabarkan menjadi tanggung jawab kepada manusia dan alam (horizontal). Shariah Enterprise Theory dalam penelitian ini berperan dalam mengkomunikasikan kewajiban sosial entitas sebagai bentuk kewajiban kepada Tuhan. Berguna untuk mengkomunikasikan atau memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

2.1.3 Bank Umum Syariah (BUS)

Bank komersial atau bank umum adalah bank yang menjalankan bisnisnya secara tradisional atau berlandaskan standar syariah. Bank umum dipartisi menjadi 2, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank konvensional kegiatan operasionalnya tidak berdasarkan prinsip ekonomi islam, sedangkan bank Syariah dasar operasinya berdasarkan prinsip dasar ekonomi islam (Umbaran, 2018). Bank Syariah menerapkan misi bagi hasil, dengan demikian bank Syariah lebih membutuhkan tenaga profesional yang kompeten dari pada bank konvensional.

2.1.4 Islamic Social Reporting (ISR)

Menurut AAOIFI "Islamic Social Reporting (ISR) sebagai semua tindakan yang diambil oleh lembaga keuangan Islam untuk menjalankan kewajiban hukum, ahklak, moral, dan agama sebagai lembaga finansial, baik sebagai perseorangan ataupun sebagai organisasi" (Cahaya, 2021). Islamic Social Reporting (ISR) sebagai penjabaran sistem pengungkapan tradisional yang bukan cuma mencakup prespektif materi, sosial, dan moral tetapi juga berkaitan dengan prinsip islami, seperti kepatuhan terhadap hukum, membayar zakat, melakukan kegiatan yang tidak melibatkan penerapan bunga atau riba, gharar, dan aspek sosial, seperti saddaqaq, wakaf, dan qardhul hassan (Meutia et al., 2019). Tujuan ISR adalah untuk memastikan bahwa keputusan dibuat sesuai syariah dan bahwa kegiatan bisnis transparan dan akuntabel.

2.1.5 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahmi, 2014). Profitabilitas berperan penting dalam menjamin ketahanan organisasi sesuai dengan pedoman kelangsungan usaha, sehingga tujuan utama dari operasional organisasi adalah untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan (Nurdin, 2018).

2.1.6 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan memperlihatkan bagaimana organisasi dapat berkembang, besarnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangan tahunan (Adi & Wicaksono, 2021). Perusahaan besar akan mendapatkan kepercayaan dari investor dengan cara melayani keinginan dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah kewajiban sosial yang sebanding dengan ajaran Islam dan mensyaratkan pengungkapan kewajiban sosial.

2.1.7 Leverage (DER)

Rasio yang diperlukan untuk menghitung berapa banyak hutang yang didanai oleh aset perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk menilai jumlah utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai asetnya (Hery, 2015). Artinya rasio yang disebut *leverage* menggambarkan ketahanan perusahaan untuk melunasi semua hutang kepada kreditur.

2.1.8 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris entitas bisnis (Kustono et al., 2019). Peran komisaris perusahaan diharapkan dapat mendorong pengembangan sistem pengendalian manajemen yang efektif. Tingkat pengawasan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris. Pengawasan dewan komisaris yang efektif diharapkan dapat melaporkan pertanggungjawaban sosial secara Syariah perusahaan (ISR) secara lebih luas (Devi et al., 2021).

2.2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR

Menurut teori pemangku kepentingan atau teori stakeholder, bisnis harus melayani semua pemangku kepentingannya, termasuk pemegang andil, debitur, konsumen, penyuplai, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak lain serta kepentingannya sendiri (Ramadhan, 2020). Selanjutnya, menurut Teori Perusahaan Syariah, bisnis memiliki kewajiban kepada *stakeholders* lebih luas selain pemegang saham mereka sendiri, yaitu meliputi Allah, manusia dan alam (Wahyuni & Abdullah, 2021). Artinya dengan laba yang besar tentunya perusahaan akan lebih bertanggung jawab terhadap Allah, manusia, dan alam. Perusahaan yang memiliki indeks profitabilitas dan citra nama yang baik akan mendorong untuk melaksanakan pelaporan ISR. Menurut Hussain et al. (2021) firm profitability, firm age, board size and board independence as determinants of ISR. The authors collected data from Islamic banks listed on Pakistan Stock Exchange for the period 2012–2019. Multiple estimation techniques, i.e. fixed effect model, random effect model and one-step difference generalized method of moment (GMM dan Fachrurrozie et al. (2021) including the ISR disclosure. The study covers all 14 Indonesian Islamic commercial banks as a population; the analysis will be conducted based on annual reports of the banks' divisions for the period 2014–2018. A documentation technique was used to collect the data. Moderated Regression Analysis (MRA faktor profitabilitas mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting.

H1: profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2.2.2 Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Menurut Effendi dan Ulhaq "Ukuran perusahaan bisa ditentukan oleh jumlah aset, jumlah penjualan, dan jumlah karyawannya" (Effendi dan Ulhaq, 2021). Menurut Shariah Enterprise Theory, ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan ISR suatu perusahaan (Aziz dan Roekhudin, 2019). Berdasarkan temuan penelitian, pelaporan ISR dipengaruhi oleh

ukuran perusahaan. Dewi (2018), Fachrurrozie et al. (2021) including the ISR disclosure. The study covers all 14 Indonesian Islamic commercial banks as a population; the analysis will be conducted based on annual reports of the banks' divisions for the period 2014–2018. A documentation technique was used to collect the data. Moderated Regression Analysis (MRA, Nofitasari & Endraswati (2019) berpendapat bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan ISR.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2.2.3 Leverage Terhadap Pengungkapan ISR

Menurut teori pemangku kepentingan, suatu bisnis tidak hanya harus melayani kepentingannya sendiri tetapi juga kepentingan para *stakeholders* seperti pemegang andil, debitur, konsumen, penyuplai, pemerintah, dan pihak lainnya (Ramadhan, 2020). Selain itu Sharia Enterprise Theory juga menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan organisasi yang sebenarnya tetapi juga mitra yang lebih luas termasuk Tuhan, manusia dan alam (Wahyuni & Abdullah, 2021). Artinya dengan melunasi semua hutangnya perusahaan dapat dikatakan telah bertanggungjawab kepada Allah, karena dalam islam hukum membayar hutang adalah wajib. *Leverage* yang tinggi mendorong perusahaan untuk melaporkan ISR. Pengungkapan ISR di bank syariah dipengaruhi oleh tingkat *leverage* (Mukhibad, 2018).

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2.2.4 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR yang dimoderasi Dewan Komisaris

Menurut teori pemangku kepentingan, sebuah perusahaan lebih mungkin untuk mencocokkan tujuan bisnisnya dengan tujuan para pemangku kepentingannya, semakin kuat dewan komisarisnya. Menurut ide perusahaan syariah, Tuhan sebagai pemilik sebenarnya dari segala yang ada di dunia. Aset yang dimiliki perusahaan tidak boleh ditumpuk atau dititipkan agar bisa produktif dan berputar serta berguna untuk pihak lain. Oleh karena itu penggunaan asset harus melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial yang merupakan bentuk kepedulian terhadap orang-orang disekitar. Implikasinya semakin tinggi tingkat profitabilitas ditambah dengan pengawas dewan komisaris yang baik tentunya akan menambah luas pengungkapan ISR. Variabel komisaris independen dapat menguatkan pengaruh Return on Assets terhadap pelaporan ISR (Putri & Irkhani, 2022). Selain itu, menurut Pratama et al. (2018) pengaruh profitabilitas terhadap ISR dapat diperkuat oleh kehadiran komisaris independen.

H4: Pengaruh profitabilitas terhadap ISR yang dimoderasi ukuran dewan komisaris

2.2.5 Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR yang dimoderasi Dewan Komisaris

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan yang berukuran besar berkewajiban untuk mengekspresikan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Dewan komisaris yang banyak akan meningkatkan operasionalnya, sehingga para *stakeholder* lebih terpantau dengan baik. Sharia Enterprise Theory menyatakan bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap *stakeholder* yang meliputi Allah, manusia dan alam. Sejalan dengan Sharia Enterprise Theory, ukuran mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) perusahaan (Aziz dan Roekhudin, 2019). Demikian sesuai dengan temuan Setiawan et al. (2021) yang memperlihatkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ISR mampu dimoderatori oleh ukuran dewan komisaris. Begitu juga dengan Putri & Irkhani (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat menguatkan pengaruh ukuran perusahaan pada pelaporan ISR. Berikut bagaimana peneliti membangun hipotesis berdasarkan pernyataan tersebut:

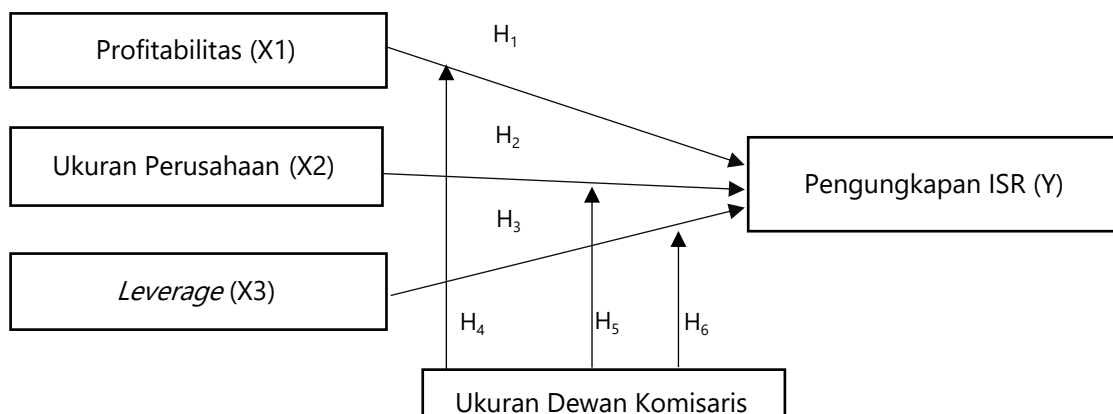
H5: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi ukuran

dewan komisaris

2.2.6 Leverage Terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Menurut teori pemangku kepentingan, tujuan mendasarnya adalah membantu manajemen untuk memaksimalkan nilai yang mereka peroleh dari aktivitas bisnis mereka dan mengurangi kerugian bagi pemangku kepentingan (Ratri & Dewi, 2017). Oleh karena itu, eksekutif bisnis harus membuat langkah-langkah pemotongan biaya, termasuk mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Demikian penelitian Safitri & Rofiuddin (2021) yang membuktikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR mampu dimoderatori komisrais independen. Selain itu, menurut Putri & Irkhani (2022), variabel komisaris independen dapat menguatkan pengaruh *leverage* terhadap pelaporan sosial Islam Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2018).

H6: Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi ukuran dewan komisaris



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan, yang menggunakan pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel satu sama lain. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan memperkirakan faktor penelitian menggunakan angka dan menyelidiki informasi menggunakan teknik faktual (Muhyiddin dan Tarmizi, 2018). Bank Umum Syariah yang tercantum pada statistik perbankan Syariah 2018-2022 sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun pengambilan sampel penelitian ini yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah terdaftar di OJK sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	16
2.	Bank Umum Syariah yang tidak tercantum secara berurutan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2018 hingga 2022	(3)

3.	Bank Umum Syariah periode 2018-2022 yang tidak mendistribusikan laporan tahunan	(3)
4.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang asing	(0)
Total sampel per periode		10
Tahun penelitian		5
Total sampel akhir = 10 x 5		50

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diperoleh sampel 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018-2022, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berasal dari karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2021). Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Indikator
ISR (Y)	semua tindakan yang diambil oleh lembaga keuangan Islam untuk menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan, baik sebagai pribadi maupun sebagai lembaga, sesuai dengan kewajiban agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan mereka (Cahya, 2021)	$ISR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan}}$
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan untuk menilai ketahanan bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya (Hery, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan bisa ditentukan oleh jumlah asset, penjualan, beserta karyawannya (Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, 2021).	Size = LogN (Total aset akhir tahun)
Leverage (X3)	Rasio yang diperlukan untuk menghitung berapa banyak hutang yang di danai oleh aset perusahaan. Rasio <i>leverage</i> digunakan untuk menilai jumlah utang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai asetnya (Hery, 2015).	$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{ekuitas}}$
Ukuran Dewan Komisaris (Z)	jumlah dewan komisaris perusahaan, termasuk komisaris utama, komisaris independen dan komisaris (Kustono et al., 2019)	UDK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan semua hal yang berhubungan dengan mengumpulkan, menyimpulkan, dan menyajikan informasi. Statistik deskriptif menggambarkan kualitas informasi, misalnya, rata-rata, nilai tengah, modus, kuartil, variansi, dan standar deviasi (Gunawan, 2018).

3.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dipergunakan untuk memperlihatkan estimasi persamaan regresi yang diperoleh akurat, objektif, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dipergunakan

yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gunawan, 2018).

3.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran Adjusted R-Square (R²), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.

3.2.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memperhitungkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F-statistik (uji simultan) dan uji t-statistik (uji parsial) dengan menggunakan 2 jenis analisis, yaitu analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL ANALISIS

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ISR	50	.39	.66	.5262	.05890
ROA	50	-6.72	13.58	1.7008	3.63469
SIZE	50	9.06	19.07	15.3012	2.63167
DER	50	.192	13.776	2.90196	3.302494
UDK	50	1	8	3.56	1.128
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 26, Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ISR memiliki nilai rata-rata 0,5262, nilai standar deviasi 0,05890, nilai minimum 0,39 diperoleh dari PT Bank Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2018, nilai maksimum 0,66 diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2022.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 1,7008, standar deviasi 3,63469, nilai minimum -6,72 diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021, nilai maksimum 13,58 diterima dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 9,06 diperoleh dari PT Bank BCA Syariah tahun 2019, nilai maximum sebesar 19,07 diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2021, nilai mean sebesar 15,6008, dan nilai standar deviasi sebesar 2,63167.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,192 diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah tahun 2021, nilai maximum sebesar 13,776 diperoleh dari PT Bank Muamalat Syariah tahun 2021, nilai mean sebesar 2,90196, dan nilai standar deviasi sebesar 3,302494.

Variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 1 diperoleh dari PT Bank Aceh Syariah tahun 2019, nilai maximum sebesar 8 diperoleh dari PT Bank Syariah Bukopin

tahun 2018, nilai mean sebesar 3,56, dan nilai standar deviasi sebesar 1,128.

4.1.2 Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji One-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.05298616
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.081
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 4 terlihat nilai Asymp. Sig 0,200 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Hasil dari perhitungan uji multikolinearitas berikut ini.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.560	.058	9.637	.000		
	ROA	.007	.002	.426	2.916	.006	.843
	SIZE	-.004	.003	-.177	-1.231	.225	.872
	DER	6.625E-5	.000	.098	.728	.470	.994
	UDK	.004	.007	.074	.534	.596	1.071

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa tidak mengalami gangguan multikolinearitas. Hal ini dikarenakan semua variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta			
1	Constant)	.016	.033	.486	.629	
	ROA	.001	.001	.118	.757	.453
	SIZE	.001	.002	.095	.617	.540
	DER	-7.215E-5	.000	-.198	-1.380	.174
	UDK	.002	.004	.078	.526	.601

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2023

Dari Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel pada nilai absolute residual yang diwakili oleh nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Hasil analisis uji autokorelasi berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	-.00357
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	23
Z	-.857
Asymp. Sig. (2-tailed)	.391

a. Median

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi yang menggunakan uji runs test, menunjukkan hasil Asymp. Sig 0,391 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari gejala autokolerasi.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi berikut ini.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509a	.259	.156	.05411

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai adjusted

R-Square 0,156. Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi semua variabel independen dapat mempengaruhi variable dependen sebesar dan 15,6%, sedangkan sisanya yang sebesar 84,4% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

4.1.7 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Hasil perhitungan Uji F berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	6	.007	2.511	.036b
	Residual	.126	43	.003		
	Total	.170	49			

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansinya adalah $0,036 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel secara simultan mempengaruhi ISR.

4.1.8 Uji t (Uji Partial)

Berikut merupakan hasil Uji t dalam kajian ini.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.537	.052		10.374	.000
	ROA	.033	.013	2.025	2.510	.016
	SIZE	-.006	.004	-.279	-1.762	.085
	DER	.001	.001	1.311	1.312	.197
	ROA_UDK	-.007	.003	-1.788	-2.032	.048
	SIZE_UDK	.001	.001	.493	1.586	.120
	DER_UDK	.000	.000	-1.289	-1.241	.221

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Pada hasil pengujian MRA, jika hasil interaksi variabel ROA dengan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dengan ukuran dewan komisaris dan *leverage* dengan ukuran dewan komisaris adalah $Sig < 0,05$ maka terbukti sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa dewan komisaris mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR, namun dewan komisaris memperlemah pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan pada pengujian terhadap variabel profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan. Dibuktikan pada Tabel 12 uji parsial menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,003 di bawah 0,05 dan nilai t hitung 3,164 > t tabel 1,678. Demikian, bisa dikatakan bahwa H1 diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi pengungkapan ISR. Demikian sesuai dengan teori *stakeholders* dan sharia enterprise theory yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada para *stakeholder*, bukan hanya kepada perusahaan sendiri.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang islami efektif dibutuhkan kekuatan keuangan yang bagus, karena aktivitas tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Bank Umum Syariah yang menguntungkan dapat menyediakan informasi yang banyak kepada para pemangku kepentingannya dan menyediakan dana untuk kepentingan perusahaan sendiri. Hasil kajian ini searah dengan kajian Hussain et al. (2021) firm profitability, firm age, board size and board independence as determinants of ISR. The authors collected data from Islamic banks listed on Pakistan Stock Exchange for the period 2012–2019. Multiple estimation techniques, i.e. fixed effect model, random effect model and one-step difference generalized method of moment (GMM, Fachrurrozie et al. (2021) including the ISR disclosure. The study covers all 14 Indonesian Islamic commercial banks as a population; the analysis will be conducted based on annual reports of the banks' divisions for the period 2014–2018. A documentation technique was used to collect the data. Moderated Regression Analysis (MRA, Sabrina & Betri (2018), dan Affandi & Nursita (2019) menyatakan bahwa ISR dipengaruhi profitabilitas.

5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan dari pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR Bank Umum Syariah. Dibuktikan dari Tabel 12 uji parsial yang menghasilkan nilai t hitung -1,241 < -1,678 dengan nilai signifikansi 0,185 > 0,05. Akibatnya, dikatakan bahwa H2 ditolak. Demikian, memperlihatkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ISR. Hasil ini tidak searah dengan sharia enterprise theory yang mengklaim bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak yaitu: Allah, manusia dan alam.

Ukuran perusahaan besar ataupun kecil tidak mempengaruhi pelaporan ISR, karena dalam pengungkapan ISR bagi Bank Umum Syariah adalah sebuah pertanggungjawaban kepada Allah, manusia dan alam. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa menjamin entitas untuk mengungkapkan pertanggungjawaban lebih luas, karena perusahaan kecil maupun besar belum tentu dalam keadaan finansial yang baik. Hasil kajian ini searah dengan kajian Diansari et al. (2022), Ramadhan (2020) serta penelitian Affandi & Nursita (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

5.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Hasil analisis memperlihatkan variabel *leverage* (DER) tidak mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Dibuktikan dari Tabel 12 dari uji parsial memberikan bukti nilai signifikansi 0,451 > 0,05 dan nilai t hitung 0,760 < t tabel 1,678. Oleh karena itu, dapat dikatakan H3 ditolak. Karena ISR dianggap sebagai kewajiban, ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan *leverage* tidak akan berdampak pada seberapa banyak informasi yang diungkapkan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dan sharia enterprise theory yang menyatakan bahwa bisnis bertindak bukan untuk kepentingan terbaiknya sendiri tapi juga untuk kepentingan terbaik para pemangku kepentingannya.

Terlepas dari rasio *leverage* yang dimiliki, Bank Umum Syariah tidak akan menyediakan informasi yang komprehensif kepada *stakeholder* karena ISR membutuhkan biaya yang cukup

besar. Perusahaan diwajibkan oleh Syariah untuk mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan dalam kondisi *leverage* rendah atau tinggi karena masyarakat selalu mengetahui tindakan Bank Umum Syariah. Hasil kajian ini sesuai dengan kajian Umiyati (2018), Wardani (2018), serta Salsabilla & Rifan (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan ISR tidak terpengaruh oleh *leverage*.

5.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Hasil analisis terhadap variabel profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh ukuran dewan komisaris menunjukkan berpengaruh negative signifikan terhadap ISR pada Bank Umum Syariah. Diperkuat pada Tabel 13 yang diperoleh hasil nilai t hitung -2,032 dengan t tabel 2,017 dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. Demikian diperoleh kesimpulan bahwa H4 diterima. Artinya dewan komisaris dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

Bank Umum Syariah dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk mengurangi operasi pendanaan dan pengungkapan informasi mereka. Keberadaan dewan komisaris yang cukup besar dapat memicu terjadinya benturan kepentingan sehingga berdampak pada pengungkapan ISR. Akibatnya, bisnis yang menghasilkan pendapatan besar dan memiliki jumlah komisaris yang besar cenderung menyampaikan informasi lebih sedikit kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan. Hasil kajian ini searah dengan kajian Putri & Irkhani (2022) beserta Pratama et al. (2018) yang mengklaim terkait pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR dapat dimoderasi oleh dewan komisaris.

5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Hasil analisis moderasi dewan komisaris pada pengungkapan ISR yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada Bank Umum Syariah. Tabel 13 uji parsial membuktikan bahwa nilai t hitung 1,586 dengan t tabel 2,017, dan nilai signifikansi $0,120 > 0,05$. Sehingga diperoleh simpulan bahwa H5 ditolak. Hal tersebut artinya dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dan sharia enterprise theory.

Dewan komisaris tidak berdaya untuk mengontrol seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan ISR. Hal ini karena tanggung jawab dewan komisaris hanya mengarahkan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kewajiban sosial, sehingga dewan menjadi penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan. Namun, manajemen terus membuat semua keputusan. Hasil kajian ini ditolak yang sesuai oleh kajian Pratama et al. (2018) serta Safitri & Rofiuddin (2021) yang mengklaim bahwa dewan komisaris dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

5.6. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR dimoderasi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil analisis moderasi dewan komisaris dalam pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 13 yang diperoleh nilai t sebesar -1,241, t tabel sebesar 2,017, dan nilai signifikansi $0,221 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H6 ditolak. Akibatnya, pengungkapan ISR yang di pengaruhi *leverage* tidak dapat dikontrol oleh dewan komisaris. Hasil kajian ini bertentangan dengan pendekatan pemangku kepentingan yang menyebutkan bahwa laporan pertanggungjawaban sosial merupakan kewajiban bagi perusahaan yang

ingin memenangkan kepercayaan nasabah terhadap kepatuhan Bank Umum Syariah.

Peran dewan komisaris dalam entitas akan memungkinkan kegiatan perusahaan diawasi dengan baik, termasuk tanggung jawab atas kegiatannya untuk membayar hutang kepada pihak lain. Namun, pemenuhan kewajiban sosial berbasis syariah perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan tidak dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Karena keputusan akhir diambil oleh manajemen, maka keterlibatan dewan komisaris yang cukup besar dalam pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah dianggap tidak efektif. Besar atau kecilnya jumlah dewan komisaris tidak menguatkan pengaruh antara *leverage* terhadap ISR. Hasil kajian ini searah dengan kajian Setiawan et al. (2021) yang membuktikan terkait jumlah dewan komisaris bisa memperlemah pengaruh antara *leverage* terhadap pelaporan ISR. Hal ini karena peran dewan komisaris dalam entitas dirasa kurang efektif, akibatnya tidak dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan baik.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan bahwa dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR, namun tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR. Implikasi penelitian ini memperlihatkan peran dewan komisaris dalam organisasi tidak efektif untuk mendorong perusahaan dalam menerapkan Islamic Social Reporting (ISR). Sehingga diharapkan perusahaan untuk lebih memperhatikan peran dewan komisaris dalam kegiatan bisnisnya.

Fakta menunjukkan bahwa kajian ini yang meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode lima tahun merupakan salah satu keterbatasannya. Jika dilihat dari koefisien determinasi terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yang tidak dijadikan sebagai faktor dalam penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas tahun penelitian dan jumlah sampel. Juga disarankan untuk menyertakan variabel bebas dan moderator lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Adi, M., & Wicaksono. (2021). The Effect of Cost Accounting Information on Islamic Social Reporting Disclosure of Indonesia Sharia Listed Companies. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss1.art4>
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Aning Kesuma Putri, Eka Fitriyanti, Ineu Sulistiana, Izma Fahria, H. (2019). THE EFFECT OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX ON ISLAMIC. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 609–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7481>
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian*. Pustaka Pellajar.
- Bayu Tri Cahya. (2021). *iSLAMIC Social Reporting: Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*. KENCANA.
- Ce Gunawan. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Penerbit Deepublish.
- Devi, A. C., Tanno, A., & Misra, F. (2021). The Effect of Corporate Governance Mechanism ,

- Company Size , Financial Performance , and Environmental Performance On Islamic Social Reporting Disclosure. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 339–349. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.337>
- Diansari, R. E., Imama, N., & Nusron, L. A. (2022). Islamic Social Reporting of Islamic Banking in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 7(14), 880–895. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12039>
- Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agustina, I. (2021). The effect of profitability, size and Shariah supervisory board of an Indonesian Islamic bank on the Islamic social reporting disclosure. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 84–92. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. PT Grasindo.
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Irham Fahmi. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Joko Umbaran. (2018). Bank Umum Konvensional dan Syariah. Penerbit KTSP.
- Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Indah Muliasari, D. A. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Kustono, A. S., Yudistira, A., & Nanggala, A. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure of Sharia Banks in Indonesia. In *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, *KnE Social Sciences*, 3(11), 760–777. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4049>
- Lubis, K. N. R. & D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *AL-MUZARAAH*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Marita Kusuma Wardani, D. D. S. (2018). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105–120.
- Mega Arthika Dewi, C. M. P. (2018). Analisis- FaktorFaktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 107–1015. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.020225>
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). CHARACTERISTICS OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC SOCIAL REPORTING. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* -, 3(1), 130–147. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>
- Muhammad Rusydi Aziz, Roekhudin Roekhudin, W. A. (2019). Analisis Efek Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.4089>
- Mukhibad, H. (2018). Peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan. *Jurnal*

- Akuntansi Multiparadigma, 9(2), 299–311.
- Nofitasari, W. A., & Endraswati, H. (2019). Islamic Social Reporting (ISR) Analysis in Indonesia and Malaysia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 11(2), 341–356.
- Nurdin, N. (2018). Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 14(2), 44–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/ije.gr.2018040104>
- Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, A. Y. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal (Cetakan Ke)*. Salemba Empat.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Pratama, A. N. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(103–115).
- Putri, M. D., & Irkhami, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu Islamic Social Reporting dengan Moderasi Komisaris Independen (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 20(1), 83–107.
- R. Edward Freeman & David L. Reed. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41165018>
- Ramadhan, S. dan P. N. (2020). Analysis of The Effect of Environmental Performance, Company Size, Institutional Ownership and Profitability on Islamic Social Reporting Disclosures. *Journal of Islamic Economics & Social Sciences*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/12.12244/jiess.2020.v1i2.005>
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Rini, Nova. (2018). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF APPLIED BUSINESS TIJAB*, 2(1), 29–38.
- Rohana Othman dan Azlan Md Thani. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9(4), 138. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333.
- Safitri, F., & Rofiuddin, M. (2021). Pengungkapan islamic social reporting yang dimoderasi komisaris independen dengan teknik moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 138–152.
- Salsabilla, A., & Rifan, A. A. (2023). Perbandingan Kinerja Sosial Melalui Islamic Social Reporting Index (ISRI): Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. *JIEIS: Journal of Islamic Economics and Islamic Studies*, 1(1), 17–31.
- Setiawan, R., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Analisis Islamic Social Reporting pada

Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 572–585. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594>

Sri Wahyuni & Muhammad Wahyuddin Abdullah. (2021). AKUNTABILITAS BERBASIS SYARIAH ENTERPRISE THEORY DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SUSTAINABLE. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>

Umiyati, M. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1).